

# PERAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH BIDANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH TERHADAP ANGKA PARTISIPASI MURNI DI SUMATERA SELATAN

Sri Rahayu, Diah Isnaini Asiati  
Dosen Pascasarjana UM.Palembang  
ayu\_mir67@yahoo.com, diah\_isnaini@yahoo.com

## A. Latar Belakang

Sektor pendidikan merupakan sektor yang mampu mengatasi permasalahan keteringgalan, keterpurukan, kemiskinan bahkan keterbelakangan suatu kaum atau bangsa. Melalui pendidikan baik formal maupun non formal permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan. K.H. Ahmad Dahlan sebagai salah satu tokoh pembaharuan mengungkapkan pendapat tersebut (Marlina, 2012), dalam pandangan beliau salah satu cara memperbaiki dan mengubah kondisi umat Islam yang sedang dalam keterpurukan saat itu adalah melalui sektor pendidikan.

Gagasan tersebut merupakan salah satu faktor yang kemudian mendorong K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah. Dalam perkembangannya organisasi Muhammadiyah selalu berupaya mencapai tujuan yang telah dicita-citakan. Hal ini ditunjukkan dengan terus-menerus dilakukannya dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid yang diwujudkan dalam segala bidang kehidupan. Salah satunya adalah bidang pendidikan. Dalam waktu singkat Muhammadiyah telah mendirikan sekolah yang lebih bersifat agama, seperti Madrasah Diniyah yang tujuannya untuk memperbaiki pengajian al-Quran yang tradisional (Nata, 2017, 206)

Menurut Nata (1997:208) bahwa ide-ide

pendidikan yang ada dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan antara lain : Pertama membawa pembaharuan dalam bidang pembentukan lembaga pendidikan Islam, yang semula sistem pesantren menjadi sistem sekolah. Kedua, memasukan pelajaran umum kepada sekolah-sekolah agama atau madrasah. Ketiga Mengadakan perubahan dalam metode pengajaran yang lebih bervariasi. Keempat mengajarkan sikap hidup yang terbuka dan toleran. Kelima mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih bervariasi.

Dalam proses pendidikan ada dua hal yang sangat mendasar, yaitu yang Pertama terkait dengan akses untuk mendapatkan layanan pendidikan yang mana akses tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran dan keterjangkauan akses pelayanan. Kedua terkait dengan kualitas pendidikan, dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu Kualifikasi Guru, Kurikulum Pembelajaran serta sarana prasarana sekolah. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat apakah penduduk usia sekolah sudah bersekolah sesuai dengan jenjang usianya adalah dengan melihat Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Angka Partisipasi Kasar (APK). Adalah perbandingan antara jumlah siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk

kelompok usia sekolah dan dinyatakan dalam persentase. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Angka APK diperoleh dengan membagi jumlah penduduk yang sedang bersekolah tanpa memperhitungkan umur pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut. Adapun data APK di Sumatera Selatan untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah tergambar pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1.  
Angka Partisipasi Kasar SD/MI,SMP/MTA,  
SMA/SMK  
Di Sumatera Selatan Tahun 2015 - 2019

Tahun	SD	SMP	SMA
2015	104,14	81,45	67,86
2016	102,49	80,74	73,04
2017	101,05	81,41	76,7
2018	99,35	81,03	77,84
2019	99,5	80,72	81,29
Rata-rata	101,31	81,07	75,35

Sumber : <http://apkpm.data.kemdikbud.go.id>, 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat terjadinya fluktuasi turun naiknya APK, hal ini bisa saja disebabkan oleh terjadi kesalahan prediksi usia siswa sekolah yang seharusnya di jenjang misalnya SD ternyata sudah masuk SMP, atau juga adanya mutasi siswa dari satu daerah ke daerah lain

Angka Partisipasi Murni (APM), adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia sekolah yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Berikut ditampilkan data APM Murni dari Tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah

Tsanawiyah (MTS), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai berikut :

Tabel 2.  
Angka Partisipasi Murni SD/MI,SMP/MTA,  
SMA/SMK  
Di Sumatera Selatan Tahun 2015 - 2019

Tahun	SD	SMP	SMA
2015	83,79	62,71	53,82
2016	85,73	55,37	50,47
2017	84,80	56,37	51,49
2018	84,35	54,91	53,62
2019	86,39	53,62	53,53
Rata-rata	85,01	56,60	52,59

Sumber : <http://apkpm.data.kemdikbud.go.id>, 2019

Dari tabel di atas, bahwa realisasi APM belum mencapai 100% untuk ke tiga jenjang pendidikan tersebut. Artinya masih ada penduduk yang sudah memasuki usia sekolah, tapi tidak bersekolah, terutama untuk tingkat jenjang SMA/K masih cukup besar yaitu rata-rata sebesar 52,59 %.

Sedangkan jumlah siswa selama 5 (lima) tahun terakhir dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) tergambar pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.  
Jumlah Siswa SD,SMP,SMA Di Sumatera Selatan  
Tahun Pelajaran 2015/2016 - 2019/2020

TAHUN	JENJANG PENDIDIKAN			
	SD	SMP	SMA	SMK
2015/2016	940.828	345.814	191.350	93.354
2016/2017	936.652	353.969	200.194	102.711
2017/2018	931.678	353.063	202.687	109.759
2018/2019	919.219	349.461	202.308	114.223
2019/2020	908.888	348.364	204.201	120.454

Sumber: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>

## DIKDASMEN

Dari tabel di atas, jumlah siswa lebih besar dibandingkan dengan ke tiga jenjang pendidikan lainnya, hal ini menunjukkan kesadaran orang tua sudah baik artinya minimal telah menyumbang penurunan angka buta huruf. Sementara untuk jenjang SMP, SMA dan SMK tergantung pada kemampuan orang tua dan juga pilihan anak tersebut.

Sementara kondisi guru di masing-masing jenjang pendidikan tersebut, bila mengacu pada undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen secara tegas menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru memiliki beban kerja paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (Empat Puluh Jam) tatap muka per minggu. Hingga saat ini belum semua guru dapat melaksanakan tugas ideal tersebut sesuai dengan undang-undang dikarenakan kondisi kelebihan guru atau lokasi sekolah yang berada di daerah terpencil. Berikut jumlah guru dan rasio guru dan siswa di Sumatera Selatan ditampilkan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.  
Jumlah Guru Tahun 2015 sd 2019  
Di Sumatera Selatan

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH GURU			
	SD	SMP	SMA	SMK
2015/2016	60.000	23.915	13741	6.699
2016/2017	59.611	24.457	14.141	7.187
2017/2018	54.500	24.226	13.998	7.288
2018/2019	54.416	24.441	13.355	7.172
2019/2020	53.508	24.441	13.555	6.910

Sumber: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>

Dari tabel di atas terjadi penurunan jumlah guru SD dari tahun ke tahun terjadi penurunan, secara rata-rata penurunan sebesar

0,8 %, sementara untuk ke tiga jenjang pendidikan cukup stabil. Untuk mengetahui penyebab turunnya guru SD tentunya dibutuhkan penelitian lanjut. Jika dibandingkan antara tabel 3 dan tabel 4, maka dapat dihitung rasio antara guru dan siswa, yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.  
Rasio Guru dan Siswa Tahun 2015 sd 2019  
Di Sumatera Selatan

TAHUN PELAJARAN	SD	SMP	SMA	SMK
	RASIO			
2015/2016	1 : 16	1 : 14	1 : 14	1 : 16
2016/2017	1 : 16	1 : 14	1 : 14	1 : 14
2017/2018	1 : 17	1 : 16	1 : 15	1 : 15
2018/2019	1 : 17	1 : 14	1 : 15	1 : 16
2019/2020	1 : 17	1 : 14	1 : 15	1 : 18

Sumber : Di olah dari tabel 3 dan tabel 4

Target pemerintah yang dalam hal ini dinas pendidikan untuk angka rasio ini adalah 1 : 20 , berarti target siswa belum tercapai, baik untuk jenjang pendidikan SD, SMP, SMS, maupun SMK.

### B. Peran Amal Usaha Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah di Sumatera Selatan

#### B.1. Perkembangan Amal Usaha Bidang Pendidikan di Sumatera Selatan

Dalam bidang pendidikan, secara bertahap disetiap pimpinan cabang organisasi Muhammadiyah di Sumatera Selatan didirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah, mulai dari tingkat taman kanak-kanak (Bustanul Athfal) hingga Sekolah Menengah Atas. Sejalan dengan itu, didirikan pula sekolah-sekolah seperti: Madrasah Diniyah, Holland Inlanshe School (HIS) Muhammadiyah, Muallimin, Wustho Muallimin, dan TK atau Bustanul Athfal.

Setelah Muktamar ke 32 tahun 1956 di Palembang, semakin berkembanglah amal usaha

No
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15

bidang pendidikan, yaitu ditandai dengan dibangunnya Kompleks Perguruan Muhammadiyah di Balayudha, yaitu dengan dibangunnya Kompleks Perguruan Muhammadiyah di Balayudha Palembang, yang terdiri dari : SD, SMP, dan SMA. Demikian pula di jalan K.H. Ahmad Dahlan (Bukit Kecil), Plaju, Talang Jawa dan di tempat-tempat lain di Sumatera Selatan, sekolah-sekolah Muhammadiyah bermunculan dan pada tahun 1966 Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan (PWM) membeli lahan seluas ± 7 hektar, yaitu di Jalan Ahmad Yani, yang kini ditempati oleh Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP), Akademi Perawatan, Akademi Fisioterapi dan Kesehatan Lingkungan dan RSUD Muhammadiyah.

Kondisi umum bidang pendidikan Organisasi Muhammadiyah Sumatera Selatan yang diambil peneliti dari buku Sejarah Muhammadiyah Sumatera Selatan adalah terdiri dari : 90 buah TK, 245 sekolah mulai dari jenjang SD/MI hingga SMA/MA, 3 buah Akademi dan 1 Universitas, yaitu UMPalembang. Sehingga secara keseluruhan, jenjang atau lembaga pendidikan yang dimiliki organisasi Muhammadiyah di Sumatera Selatan dewasa ini adalah 339 buah. Namun pada saat ini kondisi umum bidang pendidikan Organisasi Muhammadiyah Sumatera Selatan yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel.6  
Amal Usaha Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Tahun 2018-2019

No	KABUPATEN	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA	PT	JMLH
1	PALEMBANG	18	1	10	3	9	5	2	3	51
2	PAGAR ALAM	8	-	2	-	2	1	-	1	14
3	LAHAT	3	1	1	-	1	-	-	-	6
4	MUARA ENIM	7	-	3	-	3	-	-	-	13
5	EMPAT LAWANG	-	-	-	-	1	-	-	-	1
6	LUBUK LINGGAU	1	-	1	-	2	1	-	-	5
7	MUSI RAWAS	2	-	2	1	1	-	-	-	6
8	PRABUMULIH	1	-	1	-	1	-	-	-	3
9	BANYUASIN	1	-	4	-	1	1	-	-	7
10	OGAN ILIR	3	-	3	1	1	1	-	-	9
11	MUSI BANYUASIN	2	-	4	-	1	1	-	-	8
12	OKU SELATAN	-	1	2	-	3	1	-	-	7
13	OKU TIMUR	-	-	7	-	4	5	-	-	16
14	OGAN KOMERING ILIR	1	-	3	-	3	-	-	-	7
15	OKU	-	-	2	-	4	-	-	-	6
	<b>JUMLAH</b>	<b>47</b>	<b>3</b>	<b>45</b>	<b>5</b>	<b>37</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>159</b>

Sumber : diolah dari data <http://sumsel.muhammadiyah.or.id>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan belum ratanya sebaran amal usaha pendidikan Muhammadiyah Sumatera Selatan, terutama untuk daerah Empat Lawang, Prabumulih, dan Lubuk Linggau yang masih sangat sedikit, setidaknya ini bisa menjadi target program kerja bidang pendidikan di masa yang akan datang.

### B.2. Jumlah Siswa SD, SMP, SMA Muhammadiyah Sumatera Selatan

Banyaknya amal usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan pada Tabel 6. di atas, khususnya untuk SD, SMP, dan SMA, memiliki jumlah siswa sebagai berikut :

Tabel 7  
Jumlah Siswa SD,SMP,SMA Muhammadiyah Di Sumatera Selatan Tahun 2015 - 2019

Tahun	SD	SMP	SMA
2015/2016	4.656	1.278	586
2016/2017	4.662	1.302	434
2017/2018	4.673	1.340	597
2018/2019	4.678	1.355	591
2019/2020	4.678	1.362	594
Jumlah			

Sumber : dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id

Dari tabel 1,2,3, dan 7, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai APK dan APM Untuk Jenjang Pendidikan SD, SMP, dan SMA Muhammadiyah di Sumatera Selatan selama 5 tahun terakhir, yang tergambar pada tabel di bawah ini :

Tabel 8  
Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Untuk Jenjang Pendidikan SD,SMP, SMA Muhammadiyah Sumatera Selatan

## DIKDASMEN

Tahun	APK (Dalam Persen)			APM (Dalam Persen)		
	SD	SMP	SMA	SD	SMP	SMA
2015	0,51	0,30	0,21	0,41	0,20	0,16
2016	0,51	0,29	0,16	0,43	0,20	0,11
2017	0,51	0,31	0,22	0,43	0,21	0,15
2018	0,50	0,31	0,24	0,43	0,21	0,16
2019	0,52	0,32	0,22	0,44	0,21	0,15

Sumber : diolah dari tabel 1,2,3,dan 7

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan masih rendahnya nilai APM untuk jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA Muhammadiyah Sumatera Selatan. Dari setiap 100 siswa, hanya 41 sampai 44 siswa yang dapat mengenyam pendidikan Muhammadiyah. Angka ini bahkan jauh lebih rendah untuk jenjang yang lebih tinggi, jenjang pendidikan SMP 20 -21 siswa dan jenjang pendidikan SMA 11-16 siswa. Fenomena ini menunjukkan peran Muhammadiyah bidang pendidikan yang belum maksimal.

### C. Kesimpulan

Sebagai organisasi kemasyarakatan dengan semangat amar ma'ruf nahi munkar, selalu ada langkah yang dapat dilakukan Muhammadiyah untuk mengambil peran. Terdapat dua hal yang memerlukan tindakan lebih lanjut:

1. Secara kuantitas, Muhammadiyah perlu menambah jumlah amal usahanya di bidang pendidikan. Langkah ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mencermati daerah-daerah yang lebih potensial untuk digarap.

Data jumlah amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan (Tabel 6) dapat dilihat kabupaten mana saja yang belum digarap. Tentu saja data ini terlebih dahulu dicari informasi silangnya agar lebih tepat sasaran.

2. Secara kualitas, berbagai amal usaha bidang pendidikan yang selama ini telah digarap perlu terus dimonitor standar dan pencapaiannya. Standar yang dimaksud mengacu pada berbagai ketentuan sebagaimana diatur oleh pemerintah di bidang pendidikan. Adapun monitoring terhadap pencapaiannya akan memberikan petunjuk terhadap masalah-masalah yang dihadapi dan langkah pemecahan masalah yang dapat segera dilakukan.

Gagasan tersebut memang bukan gagasan sederhana. Oleh karena itu perlu perumusan matang dengan target pencapaian jangka panjang serta dukungan seluruh anggota persyarikatan. Dengan cara ini Muhammadiyah diharapkan dapat memaksimalkan perannya.

### DAFTAR PUSTAKA

Leny Marlina, Kajian Terhadap Perkembangan Sekolah Muhammadiyah, Ta,dib, Vo. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012, 103-124.

Laporan Kinerja Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, tahun 2016 : 1.791 kata



PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH  
SUMATERA SELATAN  
TURUT BERTUKA ATAS BERPULANGNYA

**BPK. H. SJAIFUL ANWAR ATEH, S.H.**  
Pada Selasa 7 Januari 2020



PCMI

Maje  
ketua  
Muha  
24 Ja  
SE.,M  
dihad  
Palen  
pedag  
Palen  
keuan  
Timur

Majeli  
Balayu  
pemca  
Mengk  
beliau  
kemun  
kebaik  
penda  
berang

Februa  
majelis  
rangka  
ekonom